

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentunya akan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Hampir semua interaksi tersebut dilakukan secara sebab, yakni dengan menggunakan bahasa. Hal yang seperti disebutkan di atas juga terjadi di TK Pertiwi Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Dalam proses belajar mengajar guru selalu berinteraksi dengan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Ada beragam maksud yang disampaikan guru kepada siswa ketika mereka berinteraksi. Maksud tersebut diungkapkan dengan berbagai macam kalimat. Maksud dalam hal ini sama dengan makna yang terkandung dalam kalimat salah satu makna yang diucapkan guru kepada siswa adalah makna imperatif.

Makna imperatif adalah makna yang mengandung maksud memerintah agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur (Rahardi, 2000: 77-84). Pada observasi awal di TK Pertiwi Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas tersebut, peneliti menemukan berbagai makna imperatif dari tuturan guru. Salah satunya, yaitu pada hari Senin 24 Februari 2020, saat Bu Dadi mengingatkan siswa tentang warna bendera Indonesia karena siswa mewarnai bendera Indonesia tidak sesuai dengan warna bendera Indonesia, yaitu merah dan putih. Berikut merupakan tuturannya:

- (1) Bu Dadi : “Bendera kita! Masa ora ngerti (masa tidak tahu)!”
 (Berintonasi keras)
 Siswa : (Terdiam sambil memikirkan warna bendera Indonesia)

Kontes tuturan:

Dituturkan oleh Bu Dadi pada saat mendesak siswanya untuk menyebutkan bendera negara Indonesia.

Tuturan (1) tersebut merupakan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan. Tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi keras. Tuturan tersebut diucapkan oleh guru yang bernama Bu Dadi. Pada tuturan (1), Bu Dadi mengungkapkan makna imperatif melalui kalimat yang hanya terdiri dari satu frase, yakni “bendera kita!”. Dengan kalimat tersebut Bu Dadi mendesak siswa untuk menyebutkan warna bendera Indonesia.

Tuturan berikutnya berupa tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah juga diucapkan Bu Cici ketika memerintah siswa untuk bernyanyi sambil menggerakkan kakinya. Berikut merupakan tuturannya.

- (2) Bu Cici : “Kakinya diangkat ya. Ayo semuanya ikuti Bu guru ya. Satu, dua, tiga. Selamat pagi”. (Memerintah untuk menyanyikan lagu selamat pagi sambil menggerakkan kaki).
 Siswa : (Bernyanyi dan menggerakkan kaki sesuai perintah dari Bu Cici).

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh Bu Cici pada saat memerintah seluruh siswa untuk bernyanyi sambil menggerakkan kaki.

Tuturan (2) tersebut merupakan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah. Tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi datar. Pada tuturan (2), Bu Cici mengungkapkan makna imperatif melalui kalimat “kakinya diangkat ya”. Kalimat tersebut berisi perintah kepada siswa ketika berjalan di tempat untuk mengangkat kaki.

Selain tuturan guru, peneliti juga menemukan tuturan siswa yang mengandung makna pragmatik imperatif. Berikut contoh tuturannya.

- (3) Siswa : “Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang lindungilah ayah ibu dan teman-teman kami”.

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh siswa pada saat berdoa supaya ke dua orang tua dan teman-temannya diberi perlindungan.

Tuturan (3) tersebut merupakan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permohonan. Tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi datar, dan diucapkan oleh seluruh siswa. Pada tuturan (3), seluruh siswa mengungkapkan makna imperatif melalui kalimat “lindungilah ayah ibu dan teman-teman kami”. Kalimat tersebut merupakan permohonan kepada Allah SWT untuk melindungi ke dua orang tua dan teman-teman. Siswa (penutur) betul-betul mengharapkan lawan tutur untuk mengabulkan permohonannya. Siswa (penutur) memposisikan diri sebagai pihak yang statusnya lebih rendah daripada penutur.

Temuan-temuan awal yang diperoleh peneliti tampak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rahardi tentang makna pragmatik imperatif. Menurut Rahardi (2005: 93-116) makna pragmatik imperatif ada 17 yaitu perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan *ngelulu*.

Pada tinjauan awal di sekolah tersebut, peneliti melihat makna imperatif yang diucapkan cukup bervariasi dan kalimat yang digunakan juga bervariasi. Bertolak dari temuan awal peneliti berasumsi bahwa banyaknya tuturan guru dan siswa di TK Pertiwi Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas yang mengandung makna pragmatik imperatif. Penelitian tentang wujud pragmatik imperatif sudah banyak dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (1) Doni Setiawan,

dengan judul “Analisis Kalimat Pragmatik Imperatif Guru Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, (2) Ibnu Riyana Nurhidayatulloh, dengan judul “Analisis Wujud Pragmatik Imperatif Pada Tuturan Ceramah Ustadz Wijayanto Di *Youtube* Bulan Februari 2017, (3) Lusiana Setiowati Ningsih, dengan judul “Analisis Wujud Pragmatik Imperatif Pada *Talkshow* “Mamah Dan AA Beraksi” Di Stasiun Televisi Indosiar Episode Januari 2014”, (4) Retno Esti Nugraheni, dengan judul “Wujud Pragmatik Kesantunan Imperatif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”. Tetapi, penelitian wujud pragmatik imperatif guru dan siswa, khususnya di TK Pertiwi Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Wujud Pragmatik Imperatif Dalam Tuturan Guru dan Siswa Di TK Pertiwi Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Pada Maret Dan Juli 2020”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian dengan judul *Wujud Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Guru dan Siswa TK Pertiwi Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Pada Maret dan Juli 2020* memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana wujud pragmatik imperatif yang dituturkan oleh guru TK Pertiwi Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas pada Maret dan Juli 2020?
2. Bagaimana wujud pragmatik imperatif yang dituturkan oleh siswa TK Pertiwi Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas pada Maret dan Juli 2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul *Wujud Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Guru dan Siswa TK Pertiwi Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Pada Maret dan Juli 2020* memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif komunikasi yang dituturkan oleh guru TK Pertiwi Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas pada Maret 2020.
2. Mendeskripsikan wujud kalimat imperatif dan pragmatik imperatif dalam komunikasi yang dituturkan oleh siswa TK Pertiwi Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas pada Maret 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan data yang diharapkan bermanfaat dalam pengembangan teori pragmatik imperatif.
- b. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang penelitian pragmatik imperatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru TK dan pendidik atau pengajar bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap guru TK serta pendidik atau pengajar bahasa Indonesia mengenai penggunaan tuturan yang mengandung makna kalimat imperatif dan pragmatik imperatif. Tuturan yang mengandung makna kalimat imperatif dan pragmatik imperatif

yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan usia maupun perkembangan siswa. Guru TK dapat mengaplikasikan tuturan yang mengandung makna kalimat imperatif dan pragmatik imperatif yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pendidik atau pengajar bahasa Indonesia dapat mengaplikasikan dengan cara menyesuaikan dengan anak didiknya.

- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pandangan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai wujud kalimat imperatif dan pragmatik imperatif. Peneliti lain juga bisa mempelajari tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah mempelajari penelitian ini, peneliti lain diharapkan mampu memilih atau memilih tuturan yang mengandung makna kalimat imperatif dan pragmatik imperatif tertentu untuk digunakan dalam setiap konteks pembicaraan.